BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai beragam kebudayaan yang menjadi ciri khas bangsa, salah satunya adalah wayang. Wayang adalah suatu seni dekoratif yang berkembang di masyarakat dan terkenal di Indonesia hingga saat ini. Wayang juga merupakan suatu media yang dijadikan sebagai media pendidikan karena di dalam cerita pewayangan selalu ada pesan moral yang bisa diambil, seperti dalam kisah Mahabharata dengan tokoh sentralnya yaitu para Pandawa Lima. Pandawa Lima adalah tokoh sentral di dalam kisah Mahabharata. Pandawa adalah sebutan untuk anak laki-laki dari Pandu, yaitu Yudhistira, Bima, dan Arjuna yang dilahirkan oleh Dewi Kunti. Sedangkan Nakula dan Sadewa dilahirkan oleh Dewi Madrim. Tokoh Pandawa dijelaskan mempunyai sifat yang baik dan unggul di bidang pendidikan. Yudhistira mempunyai sifat yang jujur, bijaksana, adil, serta penuh percaya diri. Bima mempunyai sifat patuh, berani, serta teguh pada pendirian dan keputusannya. Arjuna mempunyai sifat mulia, beriman, dan berjiwa ksatria. Sedangkan Nakula dan Sadewa mempunyai sifat setia, berbelas kasih, mampu menyimpan rahasia, serta bijak dan cerdik.

Idealnya, sifat-sifat baik ini bisa dijadikan contoh pembelajaran, contohnya pada sosok salah satu tokohnya yaitu Yudhistira. Sifat adil yang menjadi salah satu sifat yang dimiliki oleh Yudhistira, diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada masyarakat, khususnya anak-anak sehingga mereka akan terbiasa melakukan rasa adil dari mereka kecil. Hal ini akan berguna pada saat sudah dewasa, karena sifat adil merupakan sifat positif yang mengajarkan rasa tidak pilih kasih dalam berteman dan bersosialisasi. Dalam prosesnya, orangtua diharapkan mampu ikut andil dalam mengajarkan serta mengarahkan agar anak-anak menjadi lebih mengerti.

Meskipun demikian, tokoh Yudhistira di dalam kisah Pandawa ini tidak banyak diceritakan di masa sekarang. Pandawa adalah tokoh masa lalu

yang keberadaannya terabaikan oleh waktu yang berjalan. Tokoh Yudhistira menjadi terlupakan, tidak diceritakan ulang. Bila disandingkan dengan tokoh yang diceritakan berulang pada masa sekarang, maka keberadaannya menjadi sangat kecil.

Dengan kondisi seperti ini, maka keberadaan media informasi untuk memperpanjang daur cerita menjadi penting. Salah satu media yang bisa digunakan adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi yang digunakan berisi cerita tentang sifat adil Yudhistira. Hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pengenalan tentang sifat adil Yudhistira agar anak-anak mengetahui dan mau belajar, serta mengambil pesan moral dari sifat adil Yudhistira ini. Dengan mempelajari dan melaksanakan sifat adil, maka diharapkan anak-anak akan berlaku adil di kehidupannya.

I.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa disimpulkan dari tokoh Yudhistira, yaitu:

- Tokoh Yudhistira merupakan tokoh masa lalu yang tidak banyak diceritakan di masa sekarang, sehingga keberadaannya menjadi terkikis padahal tokoh ini memiliki sifat yang mengandung nilai sosial didalamnya.
- Tidak banyak diketahui mengenai nilai sosial yang terkandung didalam sifat Yudhistira.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan rumusan masalah mengenai tokoh Yudhistira, yaitu:

Membuat reka ulang cerita mengenai sifat adil Yudhistira dalam bentuk buku ilustrasi.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah ditekankan pada salah satu sifat Yudhistira yaitu sifat adil, karena didalamnya mengandung nilai keadilan berupa tidak pilih kasih yang nantinya dapat dikenalkan dan dipelajari anak untuk digunakan dalam berteman dan bersosialisasi.

I.5. Tujuan Perancangan

- Mengenalkan sifat baik Yudhistira kepada anak-anak, khususnya tentang keadilan yang merupakan salah satu sifat baik yang dimiliki Yudhistira.
- Dapat mempengaruhi anak untuk selalu bersikap adil dalam setiap perbuatannya.